

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kehadiran seorang anak di tengah keluarga membuahkan rasa gembira dan bahagia. Setiap orang tua pasti berharap anaknya dapat tumbuh dan berkembang secara sempurna. Namun adakalanya perkembangan seorang anak tidak seperti yang diharapkan. Bila seorang anak berkembang tidak sesuai dengan tahapan perkembangan yang normal, dikatakan anak tersebut mengalami gangguan perkembangan. Salah satu gangguan perkembangan yang belakangan ini kasusnya paling sering muncul adalah gangguan autisme. (Aroni, 2000)

Istilah autisme berasal dari kata "auto" yang berarti berdiri sendiri. Istilah ini diperkenalkan oleh Leo Kramer pada tahun 1943 karena masalah anak autisme memiliki perilaku aneh, terlihat acuh dengan lingkungan dan cenderung menyendiri, seakan-akan hidup dalam dunia yang berbeda. Perilaku aneh yang tergolong gangguan perkembangan berat ini terjadi karena adanya kerusakan saraf di beberapa bagian otak. (Fred dan Klin, 2000)

Secara garis besar, autisme adalah gangguan perkembangan khususnya terjadi pada masa anak-anak yang membuat seseorang tidak mampu mengadakan interaksi sosial dan seolah-olah hidup dalam dunianya sendiri seperti berbicara, tertawa, menangis, dan marah-marah sendiri. (Dahlia, M; 2005)

Prevalensi autisme adalah 2-5 kasus per 10.000 anak di bawah umur 12 tahun (0,02 – 0,05%). Gangguan ini ditemukan lebih sering pada anak laki-laki

daripada anak perempuan, dengan rasio 3-4 kasus berbanding 1. (Kaplan dkk, 1998)

Walaupun belum ada penanda biologis yang pasti untuk gangguan autis ini, gangguan imun sering dijelaskan pada individu autis. Gangguan imunologi termasuk sitokin, imunoglobulin, inflamasi, dan aktivasi seluler telah ditemukan pada individu dengan autis. (Paula dan Judy, 2010)

Peran keluarga sangat penting dalam penyembuhan anak autis. Keluarga terutama ibu memegang peranan penting, karena sebagian besar kehidupan mereka berada di lingkungan keluarganya sendiri. Sehingga keluarga juga dapat menjadi tempat perlindungan bagi mereka. Orangtua dan keluarga dengan anak autis perlu mendapatkan dukungan yang kuat. (Clark, 1995)

Anak sebagai individu yang kelak akan menjadi manusia dewasa merupakan anugerah sekaligus amanah dari Allah. Mereka-lah yang akan menggantikan generasi sekarang untuk membangun bangsa dan negara ini. Untuk itu diperlukan manusia-manusia yang tangguh dalam menghadapi setiap tantangan masa depan. Diperlukan kerja keras dan kesabaran yang luar biasa dalam merawat dan membimbing anak-anak ini. Oleh karena itu disamping penanganan medis, penting kiranya untuk melibatkan peranan agama dalam masalah ini.

Agama merupakan salah satu kebutuhan utama manusia. Di dalam ajaran agama Islam bahwa adanya kebutuhan terhadap agama disebabkan manusia selaku makhluk Tuhan dibekali dengan berbagai potensi (fitrah) yang dibawa sejak lahir. Salah satu fitrah tersebut adalah kecenderungan terhadap agama. Dengan demikian anak yang baru lahir pun sudah memiliki potensi untuk menjadi manusia yang berTuhan. (Jalaludin R, 1993)

1.2 Permasalahan

- a. Apakah faktor etiologi gangguan autisme.
- b. Adakah korelasi gangguan autisme dengan sistem imun
- c. Bagaimana penatalaksanaan anak dengan gangguan autisme.
- d. Bagaimana pandangan Islam terhadap anak dengan gangguan autisme.

1.3 Tujuan

1.3.1 Umum

Menjelaskan tentang korelasi gangguan autisme dengan rendahnya sistem imun ditinjau dari Kedokteran dan Islam.

1.3.2 Khusus

- a. Mengetahui dan memahami tentang faktor etiologi gangguan autisme.
- b. Mengetahui dan memahami korelasi gangguan autisme dengan sistem imun
- c. Mengetahui dan memahami penatalaksanaan anak dengan gangguan autisme.
- d. Mengetahui dan memahami pandangan Islam terhadap korelasi gangguan autisme dengan rendahnya sistem imun.

1.4 Manfaat

1. Penulis

Menambah informasi tentang korelasi anak autis dengan rendahnya sistem imun ditinjau dari ilmu kedokteran dan Islam, serta menambah pengalaman dalam menyusun karangan ilmiah yang baik dan benar.

2. Civitas Akademik

Skripsi ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai bahan masukan bagi civitas akademika Universitas YARSI.

3. Masyarakat

Skripsi ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan masyarakat dalam memahami pandangan ilmu kedokteran dan Islam dalam memahami korelasi anak autis dengan rendahnya sistem imun.